

LAPORAN SURVEY GEOLISTRIK
DESA PURWABAKTI, PAMIJAHAN – KAB. BOGOR

I. PENDAHULUAN

1.1 Nama :

Agung Prima Andrea, 'Alim Tri Septiyo

1.2 Lokasi Usulan :

Kampung Cipamungbutan RT/RW 04/04 Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan
Kabupaten Bogor – Jawa Barat
16812
Koordinat : 06°41'37.9"S 106°38'32.8"E

1.3 Deskripsi Kondisi Air dan Permasalahan Air :

Di Kampung Cipamungbutan ini sedang dibangun masjid dan juga rumah tahfidz oleh *Qatar Charity*. Bangunan masjid sudah selesai dan sudah dapat digunakan untuk sholat berjamaah, sedangkan untuk bangunan rumah tahfidz masih dalam tahap pembangunan. Secara geografi daerah ini merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi di Kabupaten Bogor. Jika tidak turun hujan selama 2 minggu alias musim kemarau tiba, desa ini mengalami kesulitan air. Di desa ini tidak ada satu-pun sumur bor, sehingga masyarakat sekitar hanya bergantung dari air permukaan irigasi sawah untuk kebutuhan MCK (Mandi, Cuci, Kakus), namun tidak untuk kebutuhan masak dan minum.

Masing-masing warga di desa ini hanya mendapatkan stok air yang minim, karena sumber air yang digunakan sebagian besar prioritasnya untuk pengairan sawah (desa lain). Terkadang warga-pun harus berebut air dengan si pemilik lahan/sawah tersebut untuk mendapatkan air yang cukup.

1.4 Jumlah Penerima Manfaat :

80 KK

1.5 Jenis Penerima Manfaat (pondok pesantren, masyarakat, masjid, dll) :

Masyarakat dan Masjid

1.6 Bila terjadi kerusakan fasilitas air bersih, siapa yang bersedia melakukan perbaikan?

Swadaya warga sekitar

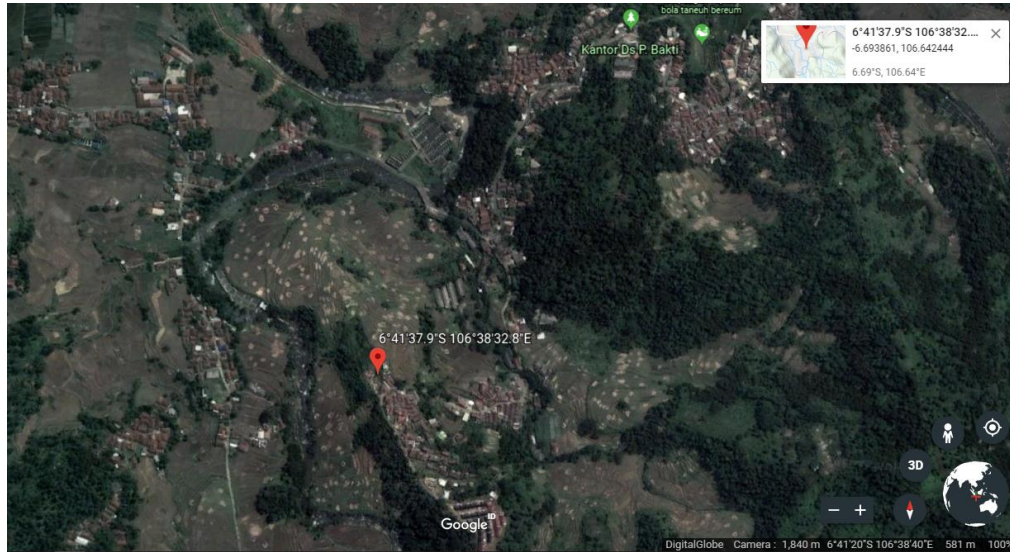
1.7 Catatan Khusus Lainnya :

-

II. TEKNIS SURVEY GEOLISTRIK

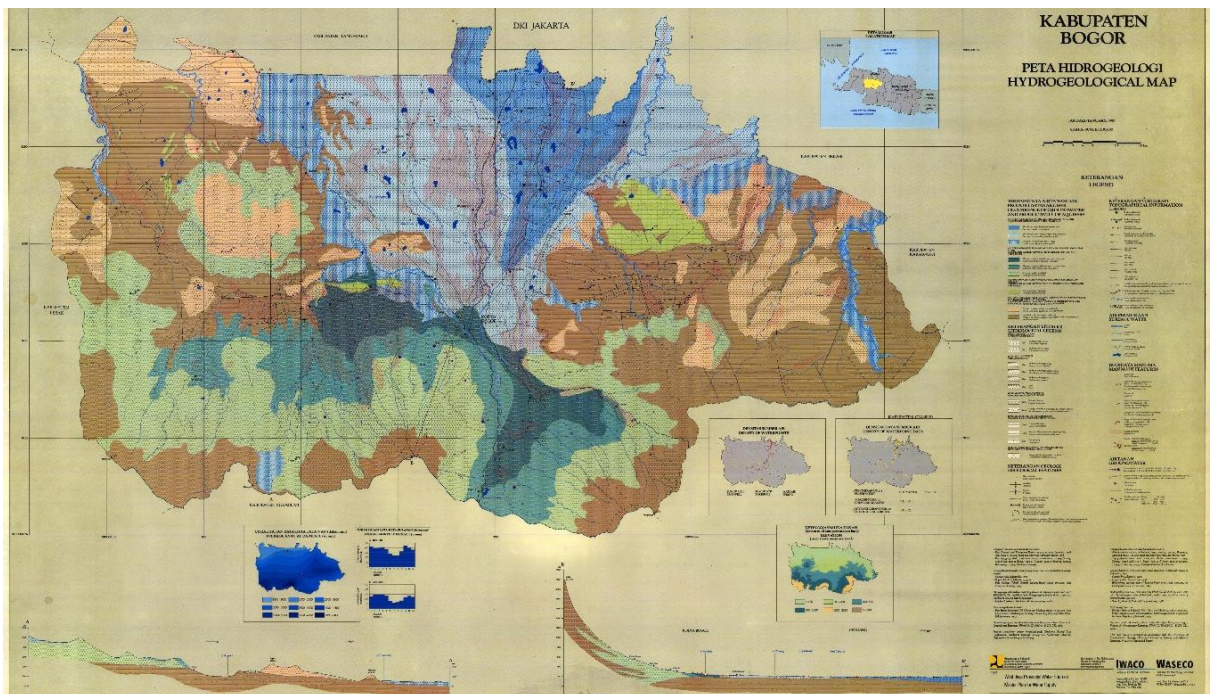
2.1 Lokasi Usulan

Dengan memplot koordinat GPS lokasi usulan pada Google Earth, maka yang terlihat adalah seperti berikut ini :



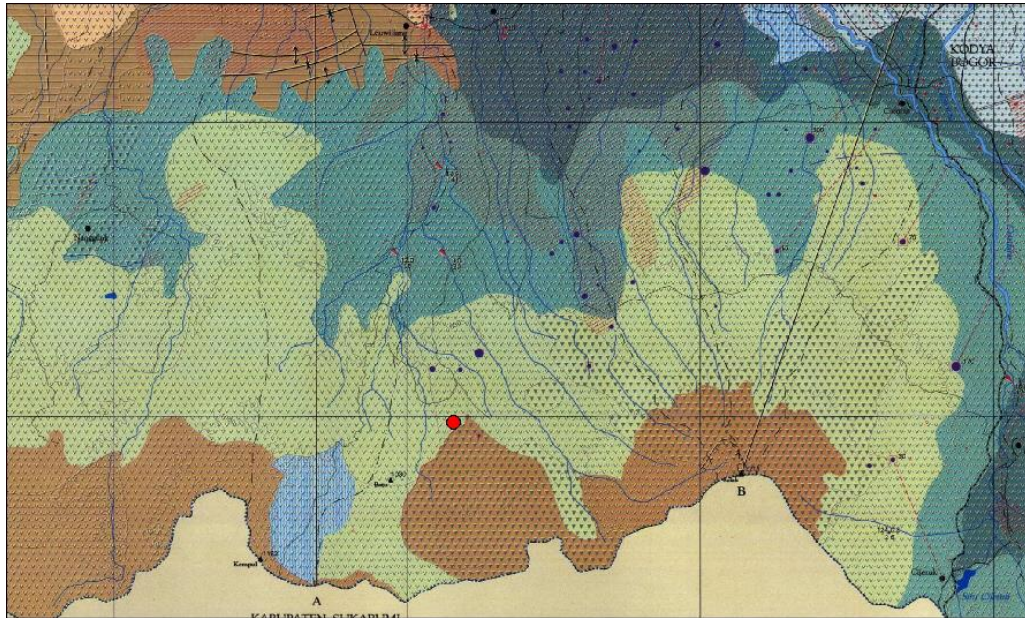
Gambar 2.1 Lokasi Kampung Cipamungbutan

2.2 Kondisi Hidrogeologi



Gambar 2.2 Peta Hidrogeologi Lembar Kabupaten Bogor

Peta Hidrogeologi di atas merupakan Peta Hidrogeologi Lembar Kabupaten Bogor (Januari, 1990) dengan skala 1:100.000. Hidrogeologi didasarkan atas pengukuran di lapangan oleh IWACO/WASECO dan Peta Hidrogeologi Indonesia, skala 1:250.000, Direktorat Geologi Tata Lingkungan. Peta tersebut merupakan peta dengan koordinat UTM (Universal Tranverse Mercator), sedangkan koordinat yang didapat oleh GPS saat pengukuran adalah koordinat geografis (lintang, bujur), maka harus dilakukan konversi terlebih dahulu dari koordinat geografis ke UTM. Setelah mengkonversi koordinat tersebut, maka akan diperoleh hasil seperti berikut :



Gambar 2.2.1 Kondisi Hidrogeologi di Kampung Cipamungbutan, Purwabakti

2.3 Teknis Survey Geolistrik



Gambar 2.3 Desain Lintasan Geolistrik di Kampung Cipamungbutan

Dapat dilihat pada gambar diatas yang merupakan desain lintasan geolistrik di lokasi usulan, yakni Kampung Cipamungbutan, Desa Purwabakti, Kabupaten Bogor terdapat 3 lintasan yang membentang. Lintasan 1 yaitu lintasan yang bergaris merah (pada gambar) dengan titik awal A dan titik akhir B. Titik A merupakan titik awal pengukuran yang berpatokan di depan masjid dan berdekatan dengan tempat wudhu, hal tersebut sudah didiskusikan kepada Pak Kepala Dusun selaku pihak pengusul agar mempermudah proses pengukuran.

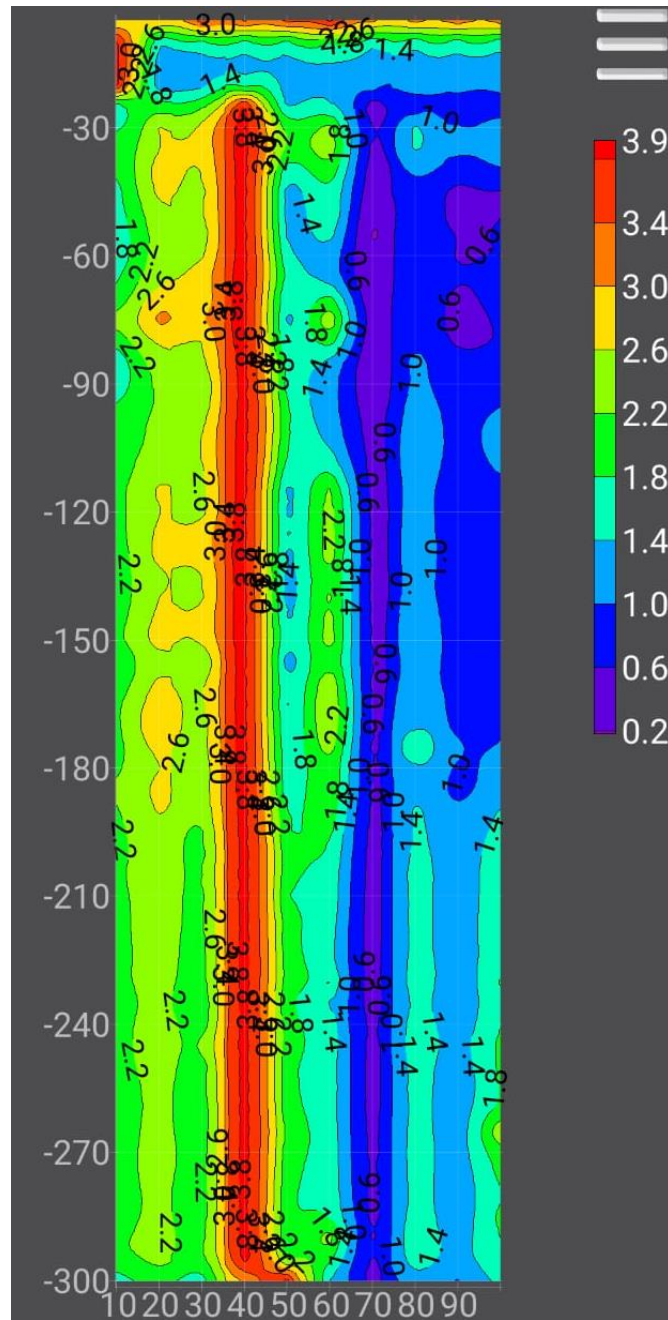
Lintasan 2 yaitu lintasan yang bergaris kuning (pada gambar) dengan titik awal C dan titik akhir D.

Lintasan yang terakhir adalah Lintasan 3 yang bergaris biru (pada gambar) dengan titik awal E dan titik akhir F.

III. HASIL SURVEY GEOLISTRIK

3.1 Lintasan 1 (A-B)

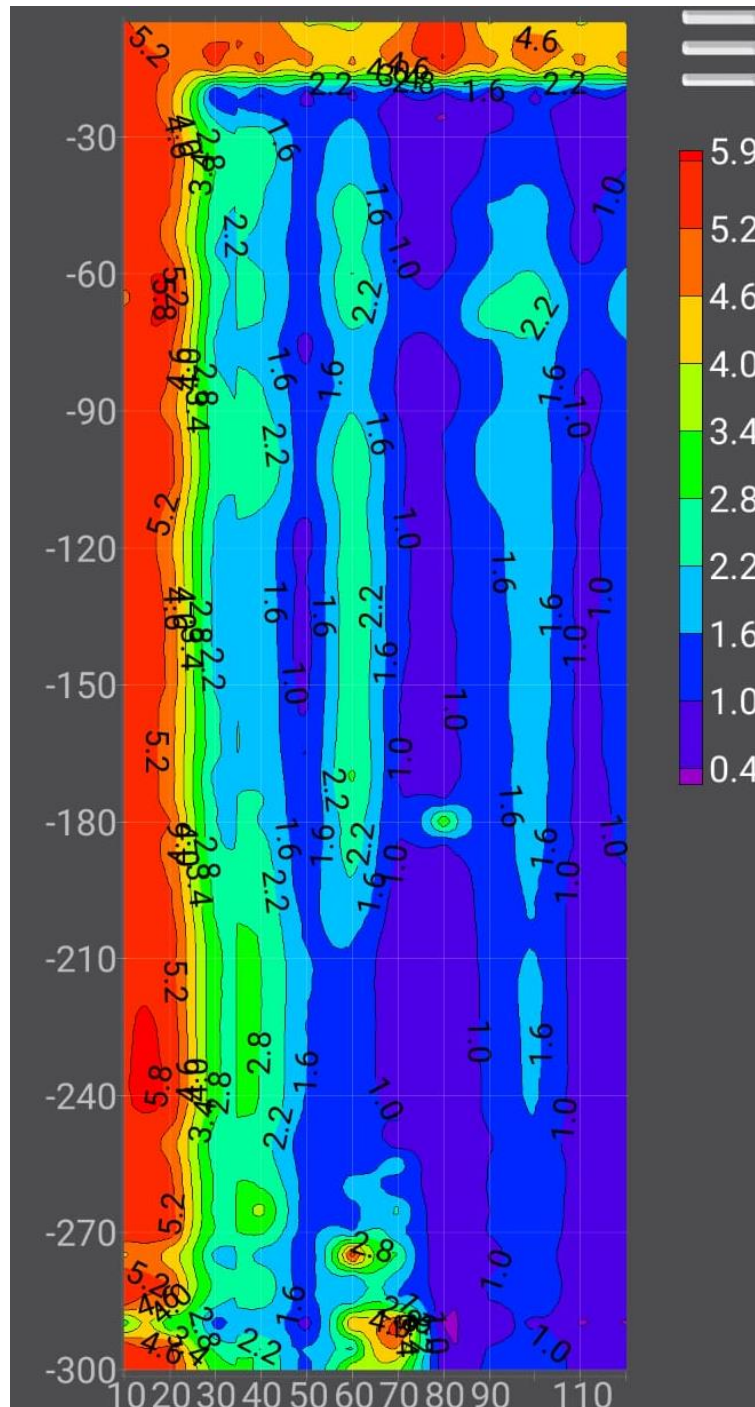
Lintasan ini mempunyai titik koordinat $06^{\circ}41'37.8''S$ $106^{\circ}38'33.0''E$ pada titik **A** dan $06^{\circ}41'38.3''S$ $106^{\circ}38'32.3''E$ pada titik **B**. Total bentangan pada lintasan ini sepanjang 30 meter dengan spasi titik ukurnya 3 meter, adapun metode yang digunakan adalah metode sensor tempel. Setelah dilakukan pengukuran, hasil yang diperoleh seperti kontur berikut :



Gambar 3.1 Hasil Geolistrik Lintasan 1

3.2 Lintasan 2 (C-D)

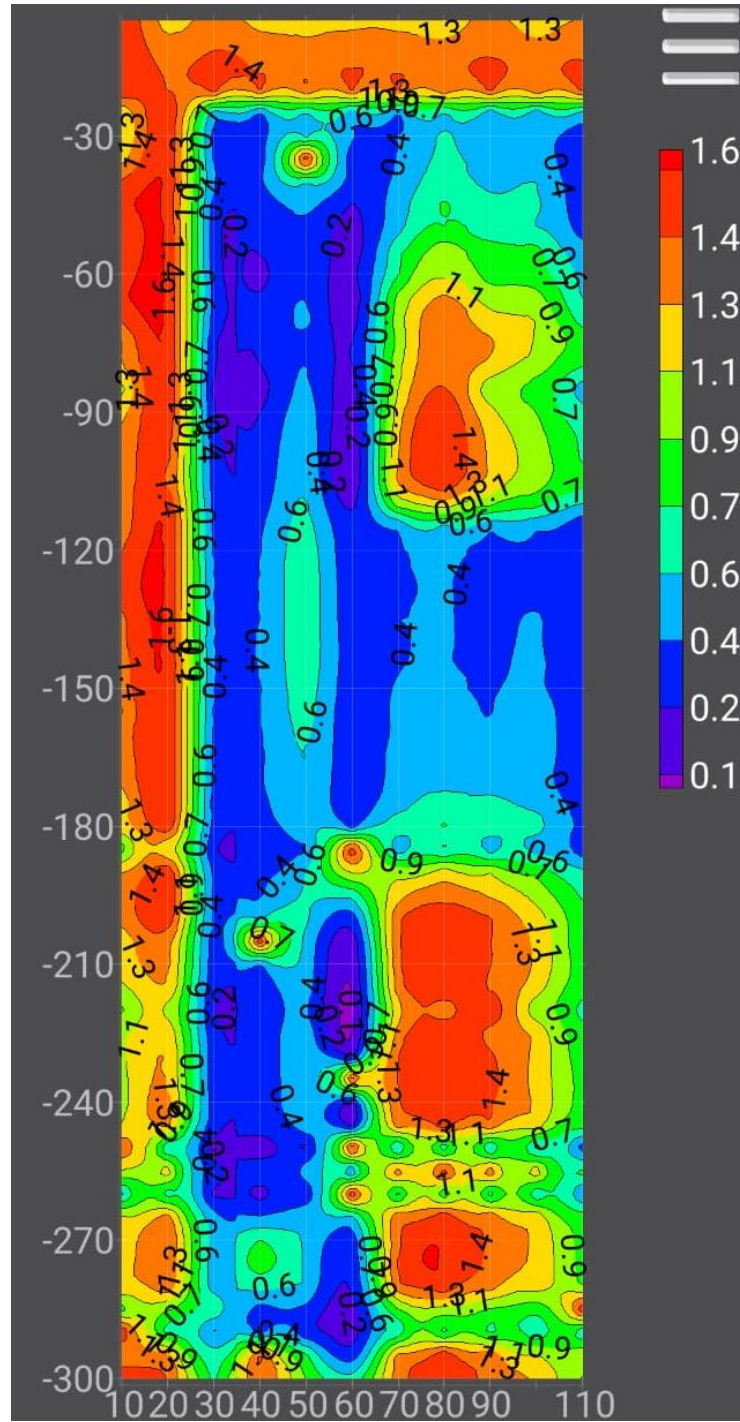
Lintasan ini mempunyai titik koordinat $06^{\circ}41'38.1''\text{S}$ $106^{\circ}38'32.8''\text{E}$ pada titik **C** dan $06^{\circ}41'36.9''\text{S}$ $106^{\circ}38'32.6''\text{E}$ pada titik **D**. Total bentangan pada lintasan ini sepanjang 40 meter dengan spasi titik ukurnya 4 meter, adapun metode yang digunakan adalah metode sensor tempel. Setelah dilakukan pengukuran, hasil yang diperoleh seperti kontur berikut :



Gambar 3.2 Hasil Geolistrik Lintasan 2

3.3 Lintasan 3 (E-F)

Lintasan ini mempunyai titik koordinat $06^{\circ}41'37.3''\text{S}$ $106^{\circ}38'32.7''\text{E}$ pada titik **E** dan $06^{\circ}41'37.0''\text{S}$ $106^{\circ}38'31.9''\text{E}$ pada titik **F**. Total bentangan pada lintasan ini sepanjang 30 meter dengan spasi titik ukurnya 3 meter, adapun metode yang digunakan adalah metode sensor tempel. Setelah dilakukan pengukuran, hasil yang diperoleh seperti kontur berikut :



Gambar 3.3 Hasil Geolistrik Lintasan 3

Lampiran Gambar yang Lainnya :

